

# PERANCANGAN POSTER MENGENALKAN BUDAYA MA'NENE DI TANA TORAJA UNTUK REMAJA USIA 12 HINGGA 24 TAHUN

Aprilia Kusumawangi

Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung  
331610002@student.machung.ac.id

## Abstrak

Indonesia disebut dengan Negara Budaya karena di Indonesia kaya akan berbagai budaya-budaya yang beraneka ragam, dari banyaknya budaya Indonesia dan semakin modernnya jaman, banyak budaya Indonesia yang dilupakan oleh kalangan anak muda atau remaja saat ini. Makin dikhawatirkannya jika budaya budaya Indonesia jarang ditampilkan atau diperlihatkan sebagai pengingat budaya di kalangan saat ini, budaya yang ada berpuluh-puluh tahun bahkan beratus ratus tahun lalu akan punah dengan sendirinya. Salah satunya ialah budaya Ma'Nene di Tana Toraja yang cukup unik alur upacara maupun peristiwanya, yakni membersihkan jasad dan mengganti pakaiannya.

Perancangan poster gerakan sosial bergaya psychedelic adalah salah satu media yang dapat diaplikasikan untuk pengingat budaya. Tak hanya berinovasi baru melainkan juga poster psychedelic dapat masuk ke jaman saat ini terlihat dari jenis gayanya yang menggunakan banyak warna dan membuat target audiens akan berasumsi dan menyimpulkan dari yang mereka lihat. Dalam proses perancangannya, digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan yaitu mencari informasi dari internet maupun dari narasumber yang memang asli Tana Toraja. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif yang nantinya akan membantu proses pra produksi yakni pencarian ide dan pembuatan sketsa. Hasil dari perancangan ini adalah poster digital maupun cetak dalam format JPEG berukuran A1 atau ukuran 59,4 x 84,1 cm yang nantinya akan dipamerkan. Poster ini sendiri berjumlah 6 poster yang dari satu karya ke karya yang lain saling bersangkutan. Selain berupa poster, perancangan ini juga menghasilkan beberapa media pendukung seperti berupa *t-shirt*, *totebag*, *key chain*, *smartphone case*, *notebook cover*, maupun *Instagram post*.

**Kata kunci:** budaya, *psychedelic*, tradisi Ma'nene, poster

## Abstract

Indonesia is called the Cultural Country because Indonesia is rich in various diverse cultures, from the many Indonesian cultures and the more modern era, many Indonesian cultures are forgotten by young people or teenagers today. He is even more worried that if Indonesian culture is rarely displayed or shown as a cultural reminder in today's circles, the culture that existed decades ago even hundreds of years ago will disappear by itself. One of them is the Ma'Nene culture in Tana Toraja which is quite unique in the flow of ceremonies and events, namely cleaning the body and changing clothes. Psychedelic style social movement poster design is one of the media that can be applied for cultural reminders. Not only new innovations, but also psychedelic posters can enter the current era as seen from the type of style that uses many colors and makes the target audience assume and conclude from what they see.

*In the design process, qualitative methods are used. The qualitative method used is to find information from the internet and from sources who are originally from Tana Toraja. This method aims to obtain descriptive data that will later assist the pre-production process, namely the search for ideas and sketching. The result of this design is a digital or printed poster in JPEG or PDF format with A1 size or 59.4 x 84.1 cm which will be exhibited later. This poster itself consists of 6 posters which are related from one work to another. Besides being a poster, this design also produces several supporting media such as t-shirts, totebags, key chains, smartphone cases, notebook covers, and Instagram posts.*

**Keywords:** culture, *psychedelic*, Ma'nene tradition, poster

## PENDAHULUAN

Indonesia disebut dengan negara budaya karena di Indonesia kaya akan berbagai budaya-budaya yang beraneka ragam, disetiap daerah di Indonesia pastinya mempunyai budaya tersendiri seperti Kerapan Sapi di Madura, Reog di Ponorogo, Ondel-ondel di Betawi, Ludruk di Jawa Timur, Wayang di Jawa Tengah, dan masih banyak yang lain. Tetapi di era globalisasi ini sudah banyak budaya tradisional yang dipadukan dengan budaya modern yang biasa disebut dengan Akulturasi, yaitu dua budaya yang dipadukan menjadi satu, seperti Seni Tari yang sekarang sudah mengalami perubahan dari gaya tari aslinya (Aini, 2015). Dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia, selain budaya yang memperlihatkan seni nya, terdapat pula budaya-budaya Indonesia yang memperlihatkan keunikannya. Seperti budaya yang berada di Tana Toraja, Tana Toraja memang dikenal dengan berbagai macam warisan budayanya yang sangat kaya dan tentunya memiliki keunikan tersendiri. Warisan budaya dari Tana Toraja berhasil dibuat menjadi sebuah bagian dari kegiatan pariwisata di wilayah Tana Toraja. Upacara Rambu Solo merupakan kegiatan yang paling dikenal oleh para wisatawan. Upacara kematian yang diselenggarakan secara meriah dan menghabiskan dana yang cukup besar itu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Namun ada satu lagi ritual dari Toraja yang masih juga berkaitan dengan kematian, yaitu ritual Ma'Nene, ritual ini merupakan kegiatan membersihkan jasad para leluhur yang sudah ratusan tahun meninggal dunia. Walaupun sudah tidak banyak yang melakukan ritual ini, tapi di beberapa daerah seperti Desa Pangala dan Baruppu masih melaksanakannya secara rutin tiap tahun. Prosesi dari



ritual Ma'Nene dimulai dengan para anggota keluarga yang datang ke Patane untuk mengambil jasad dari anggota keluarga mereka yang telah meninggal. Patane merupakan sebuah kuburan keluarga yang bentuknya menyerupai rumah. Lalu, setelah jasad dikeluarkan dari kuburan, kemudian jasad itu dibersihkan. Pakaian yang dikenakan jasad para leluhur itu diganti dengan kain atau pakaian yang baru. Biasanya ritual ini dilakukan serempak satu keluarga atau bahkan satu desa, sehingga acaranya pun berlangsung cukup panjang. Setelah pakaian baru terpasang, lalu jenazah tersebut dibungkus dan dimasukkan kembali ke Patane. Rangkaian prosesi Ma'Nene ditutup dengan berkumpulnya anggota keluarga di rumah adat Tongkonan untuk beribadah bersama. Ritual ini biasa dilakukan setelah masa panen berlangsung, kira-kira di bulan Agustus akhir. Pertimbangannya karena pada umumnya para keluarga yang merantau ke luar kota akan pulang ke kampungnya, sehingga semua keluarga dapat hadir untuk melakukan prosesi Ma'Nene ini bersama-sama (Rismayanti, 2020). Ritual Ma'Nene lebih dari sekedar membersihkan jasad dan memakaikannya baju baru. Ritual ini mempunyai makna yang lebih, yakni mencerminkan betapa pentingnya hubungan antar anggota keluarga bagi masyarakat Toraja, terlebih bagi sanak saudara yang telah terlebih dahulu meninggal dunia. Masyarakat Toraja menunjukkan hubungan antar keluarga yang tak terputus walaupun telah dipisahkan oleh kematian. Ritual ini juga digunakan untuk memperkenalkan anggota-anggota keluarga yang muda dengan para leluhurnya. Walaupun begitu banyak budaya kuno yang unik di Indonesia, tidak banyak masyarakat khususnya anak remaja yang mengetahui ritual unik ini. Budaya kuno Indonesia saat ini dihadang oleh budaya kebarat-baratan atau budaya populer yang masuk ke Indonesia, seperti lagu dan tarian modern dari Korea maupun gaya hidup dan gaya pakaian orang barat yang diikuti oleh sebagian remaja di Indonesia. Apabila budaya luar negeri terus masuk kedalam kalangan remaja di Indonesia, kemungkinan besar budaya kuno asli Indonesia akan tergeser ataupun hilang, sehingga dibutuhkannya kembali media yang dapat memperkenalkan kembali budaya-budaya kuno di Indonesia kepada masyarakat khususnya di kalangan remaja di Indonesia. Kalangan remaja adalah kalangan yang mempunyai jiwa membara sehingga di kalangan ini terdapat jiwa provokasi untuk merubah dirinya sendiri maupun di lingkungannya. Terlihat dari maraknya budaya barat masuk ke Indonesia, dan masuk kedalam lifestyle anak remaja Indonesia saat ini. Banyak dari kalangan remaja menggunakan media cetak sebagai daya tarik mereka akan budaya barat, salah satunya adalah media cetak poster, yaitu poster yang berisikan gambar idola dari barat, lagu barat yang disukai, poster film barat, dan lain sebagainya. Poster saat ini sangat banyak dijumpai di lingkungan yang mayoritas diisi oleh kalangan remaja, seperti di acara musik, coffeeshop, maupun di tempat wisata. Sehingga

media cetak poster sudah sangat tidak asing di kalangan remaja khususnya di Indonesia.

### TINJAUAN PUSTAKA

Aldiano (2013) dalam judul "Potret Pergeseran Makna Budaya Ma'nene di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan". Perancangan ini berisi mengenai simbol-simbol yang digunakan dalam upacara adat Ma'Nene di Tana Toraja. Seperti menggunakan kain, binatang, ternak (kerbau, babi, ayam), nasi, sesajian (pisang, ubi parut, rokok, snack, dan minuman), pondok, tempat pelaksanaan ritual Ma'Nene, jadwal pelaksanaan dan nilai sakralitas dari budaya itu sendiri. Kendek (2015) dalam judul "Ma'Nene (Upacara Membersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Pada Masyarakat Baruppu)". Perancangan ini berisi mengenai persepsi masyarakat tentang Ma'Nene dalam suatu kepercayaan hampir memiliki kesamaan, namun atas cara pelaksanaannya yang berbeda. Di setiap daerah juga berbeda dari sebutan Ma'Nene, waktu pelaksanaan, serta proses pelaksanaannya. Jurnal ini memberikan penjelasan bahwa sebutan upacara adat Ma'Nene memiliki banyak sebutan untuk di beberapa kalangan diantaranya Aluk Todolo menyebut Ma'Nene dengan sebutan Man'Ta'Da. Mahmuddin (2011) dalam judul "The Meaning and Value of Ma'Nene Ceremony in Toraja Utara" dari English and Literature Department Adab and Humanities Faculty Alauddin State Islamic University. Perancangan ini berisi makna dan nilai simbolik dalam teks Ma'Nene. Teksnya adalah permohonan, doa, dan pemujaan yang diserahkan kepada Tuhan sebagai simbol untuk meminta dan meminta leluhur agar mereka diberkati, dan hasil pertaniannya akan kelimpahan atau keberhasilan. Teks terdiri dari nilai agama terdiri dari doa dan penguasa sebagai menghormati leluhur yang berarti menyatukan hubungan di antara mereka. Nurulita (2015) dalam judul "Identitas Budaya Lokal Pada Unsur Visual Desain Poster Keluarga Berencana BKKBN Provinsi Bali" dari Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. Jurnal ini berisi mengenai media poster Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera BKKBN Provinsi Bali, identitas budaya lokal diterapkan pada unsur visual ilustrasi dan teks poster. Penerapan identitas budaya lokal pada ilustrasi ini adalah dengan menampilkan ilustrasi manusia yang berbusana adat Bali dan penganten Bali. Penerapan identitas budaya lokal juga terlihat pada teks poster, yaitu penggunaan jenis huruf dekoratif yang mengadopsi bentuk ragam hias ornament Bali, dan penggunaan teks berbahasa Bali. Ferdiyan (2018) dengan judul "Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster Event Musik Ngayogjazz Festival". Jurnal ini berisi mengenai simbol-simbol pesan persuasif yang terdapat dalam desain poster event Ngayogjazz Festival yang terdapat beberapa visualisasi berdasarkan ilustrasi, penggunaan font, penggunaan warna dalam background



maupun tipografi, pemilihan tagline dari tema acara, dan beberapa pernyataan informasi mengenai informasi pengisi acara. Ilustrasi budaya lokal yang unik dikolaborasi dengan ilustrasi simbol music Jazz atau unsur seni modern, terasa sebuah bentuk kolaborasi dua budaya yang berbeda, tanpa mengubah makna filosofi dari ilustrasi budaya lokalnya dan dikolaborasi dengan simbol Jazz menghasilkan sebuah makna gambaran positif bagi Jazz dan pagelaran Ngayogjazz itu sendiri bagi masyarakat yang masih erat dengan seni atau budaya tradisional. Dalam desainnya, pemilihan atau penggunaan simbol dalam desain poster Ngayogjazz Festival tidak hanya semata memikirkan nilai estetis dari sebuah karya seni desain grafis. Dalam penciptaannya pemilihan sebuah simbol memperhatikan sosiokultural setempat, selain itu juga memperhatikan tujuan awal Ngayogjazz Festival.

### METODE PERANCANGAN

Pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam perancangan ini. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam perancangan ini, metode kualitatif akan menghasilkan data yang bersumber dari pengamatan penulis dan studi pustaka. Sedangkan metode kuantitatif akan menghasilkan data yang bersumber dari angket/kuisisioner. Adapun tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui minat responden terhadap poster mengenalkan budaya. Data-data yang telah terkumpul ini kemudian akan dijadikan acuan dalam perancangan poster gerakan sosial mengenalkan budaya Ma'Nene di Tana Toraja.

#### 3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan yaitu memahami informasi yang terdapat pada jurnal maupun buku referensi. Sedangkan metode kuantitatif yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepada beberapa remaja usia 12 hingga 24 tahun di Malang maupun luar kota Malang sebagai referensi dari metode kualitatif.

##### 1) Metode Kualitatif

Dalam pengumpulan metode kualitatif dilakukan dengan memahami informasi yang terdapat pada jurnal maupun buku referensi. Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap data-data yang terdapat pada jurnal maupun buku referensi. Data yang dapat diperoleh dari pengamatan ini adalah mengenai alur dari upacara budaya Ma'Nene dan gaya dari desain *psychedelic* dapat menarik perhatian remaja.

##### 2) Metode Kuantitatif

Dalam pengumpulan data, metode pengumpulan yang digunakan adalah metode angket. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan referensi yang lebih banyak untuk mendukung perancangan yang akan dilakukan. Angket ini sendiri terdiri dari 6 buah pertanyaan.

Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang pilihan jawabannya telah disediakan untuk dipilih oleh objek penelitian. Selain itu digunakan pula pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Pertanyaan semi terbuka juga diberikan untuk dapat memperluas data yang bisa didapatkan.

#### 3.2. Metode Analisis Data dan Sintesis Konsep

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada studi pustaka, dapat ditarik beberapa pertanyaan, yaitu: 1) Alur peristiwa upacara Ma'Nene secara spesifik; 2) Budaya Indonesia sebagai tema dari poster; 3) Nilai-nilai kehidupan positif dalam budaya Indonesia; 4) Ketertarikan remaja terhadap gaya desain *psychedelic*.

#### 3.3. Strategi Perancangan

Perancangan poster ini akan menggunakan teknik digital. Sedangkan beberapa tahapan membuat poster secara digital yaitu sketsa kasar dalam teknik manual, teks, dan ilustrasi, lalu ke tahap *scanning*, pewarnaan, dan *finishing*. Berikut adalah strategi perancangan poster mengenalkan budaya Ma'Nene di Tana Toraja

##### 1) Pra Produksi

Tahap ini merupakan sebuah proses tahap awal dalam membuat produk multimedia, berupa pengumpulan semua data dan elemen yang berkaitan dengan produksi. Pada tahap ini dilakukan pembuatan sketsa yang akan dibuat dalam bentuk manual, lalu proses *scanning* untuk memudahkan sketsa manual diubah menjadi digital.

##### a. Pembuatan Sketsa

Ini merupakan tahapan awal yang harus dilakukan untuk pembuatan poster digital. Dari informasi-informasi sejarah budaya Ma'Nene di Tana Toraja, semua dirangkum dan akan dibuat sketsa yang nantinya terdapat 6 buah sketsa.

##### b. Scanning

*Scanning* adalah proses untuk memudahkan sketsa manual ke digital, yaitu mengubah sketsa manual menjadi digital yang nantinya akan diubah kembali menggunakan teknik vector.

##### 2) Produksi

Pada tahap ini dilakukan pembuatan konten digital dimulai dari tahap ilustrasi digital, pewarnaan, pendetailan, dan cetak.

##### a. Ilustrasi Digital

Ilustrasi Digital adalah tahap yang sangat penting dalam pembuatan poster digital. Disini penulis menggunakan teknik vektor untuk poster bergaya desain *psychedelic*, guna mempertegas dari poster yang berjenis *psychedelic*.

##### b. Pewarnaan

Dalam ilustrasi digital, penulis memakai pewarnaan yang kontras untuk menonjolkan ciri khas dari desain jenis *psychedelic*.

##### c. Detail

Tahap ini merupakan tahap akhir dari ilustrasi, yaitu meneliti bagian per-bagian agar terlihat rapi dan nyaman untuk dilihat.



### 3) Paska Produksi

Paska Produksi merupakan tahap penyelesaian akhir dari sebuah rangkaian produksi multimedia. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pameran.

#### a. Pameran

Tahap ini adalah tahap dimana memamerkan hasil karya atau pengenalan terhadap beberapa penikmat seni atau target audiens mengenai seni *psychedelic* dapat dijadikan seni untuk mengingatkan suatu budaya, dan tentunya sebagai pengingat untuk remaja-remaja usia 12 hingga 24 tahun bahwa adanya budaya unik yang ada di Indonesia.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### 4.1. Analisis Data dan Sintesis Konsep

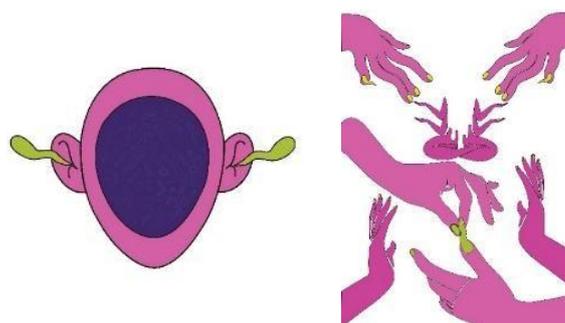
Berdasarkan pengumpulan data observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa beberapa karya poster di beberapa platform dari tahun ke tahun mempunyai gaya desain yang berbeda dan semakin berinovasi. Fenomena ini diperkuat dengan munculnya banyak karya menggunakan gaya *psychedelic*, sedangkan penikmat dari gaya desain ini dapat dikatakan mencakup seluruh masyarakat Indonesia, baik pria maupun wanita khususnya para remaja berusia 12 hingga 24 tahun. Data ini diperoleh melalui observasi ke beberapa platform karya diantaranya Pinterest, Behance, dan Instagram dengan melihat tahun terbit karya. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan dengan tujuan menambah referensi dan data terkait dengan perancangan yang akan dilakukan. Pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal ilmiah, dan beberapa platform pengunggah karya yang dipublikasikan. Referensi berupa buku dan jurnal ilmiah digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai upacara adat Ma'Nene di Tana Toraja dan menelaah lebih dalam mengenai beberapa unsur yang terdapat di upacara adat tersebut, seperti simbol, bahasa, dan alur peristiwanya. Pengumpulan data angket yang dilakukan dengan menyebar angket kepada beberapa remaja di Kota Malang. Data yang terkumpul ini akan dibuat sebagai referensi pendukung atas pengumpulan data sebelumnya. Dari angket yang telah disebar, terkumpul 27 respon yang terdiri dari remaja usia 12 tahun hingga 24 tahun. Dari angket yang telah disebar ini, didapatkan data berupa: 1) Mayoritas responden adalah remaja berusia 12 hingga 24 tahun; 2) Mayoritas remaja di Kota Malang tidak asing dengan media poster; 3) Mayoritas responden tidak mengetahui desain poster mengenalkan budaya; 4) Responden banyak yang tidak mengetahui budaya Ma'nene di Tana Toraja; 5) Mayoritas responden menyayangkan keadaan budaya di Indonesia saat ini karena tergeserkan budaya kuno dengan budaya populer; 6) Tanggapan responden setuju mengenai poster mengenalkan budaya Ma'Nene di Tana Toraja adalah sebagai media mengingat budaya dengan keadaan saat ini, dimana remaja usia 12 hingga 24 tahun lebih menggemari budaya populer dan budaya barat, sehingga

dapat membuat luntarnya budaya-budaya kuno di Indonesia. Sedangkan terdapat beberapa responden yang tidak mencantumkan alasan dikarenakan tidak mengetahui budaya Ma'Nene di Tana Toraja dan tidak mengetahui keadaan budaya di Indonesia saat ini. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dibuatlah perancangan poster mengenalkan budaya Ma'Nene di Tana Toraja menggunakan gaya *psychedelic* sebagai penyeimbang antara budaya kuno dengan modernisasi saat ini.

## 4.2. Perumusan Kerangka Sketsa

### 4.2.1. Karakter

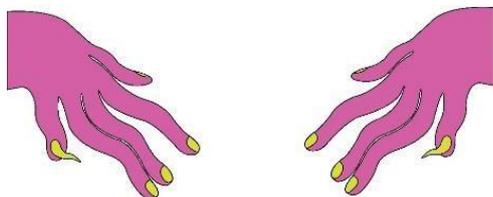
Dalam karya poster gerakan sosial mengenalkan budaya ini, penulis membuat satu karakter yang muncul di setiap poster. Karakter ini berwarna ungu dan mempunyai anggota tubuh yang berwarna sama, yaitu warna ungu. Karakter ini tidak diberi nama oleh penulis dan hanya bertujuan untuk membuat poster satu dengan yang lain saling berkesinambungan. Tampak satu karakter ini adalah karakter yang mengalihkan objek utama maupun cerita dari ilustrasi tersebut. Karakter ini, khususnya bagian kepala terdapat di poster satu yang berjudul "Perbatasan Dunia", poster empat yang berjudul "Kuburan Adat", dan poster lima yang berjudul "Benda dan Raga". Bagian kepala dari karakter sendiri tidak memiliki anggota tubuh pada wajah seperti mata, hidung, dan mulut. Karakter ini hanya memiliki motif abstrak pada wajah dan memiliki bentuk anggota badan di wajah yang tidak pasti, seperti pada poster empat yang berjudul "Kuburan Adat", karakter ini diberikan anggota tubuh wajah yang tidak pasti, seperti mata dan mulut yang tidak realistis. Selain bagian kepala yang digunakan, bagian tangan dan kaki juga digunakan dalam pembuatan karya, terutama bagian tangan yang terdapat di poster satu yang berjudul "Perbatasan Dunia", poster dua yang berjudul "Tanah Lahir", poster tiga yang berjudul "Kemakmuran dan Kedamaian", poster lima yang berjudul "Benda dan Raga", dan poster enam menggunakan anggota tubuh tangan dan kaki yang berjudul "Pertolongan Keluarga".



**Gambar 1. Karakter Tanpa Nama Penunjang Poster**

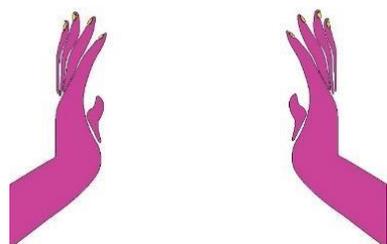
Sketsa dan ilustrasi dari poster satu dengan judul "Perbatasan Dunia" menggunakan anggota tubuh kepala dan dua tangan yang mempunyai jari menjulur panjang. Tidak hanya jari yang menjulur panjang, terdapat satu

kuku pada jari kelingking yang bentuknya lancip memanjang sebagai simbol bahwa karakter ini unik dan tidak monoton. Dua tangan ini seakan-akan merangkul objek utama yang berada di ilustrasi pada poster.



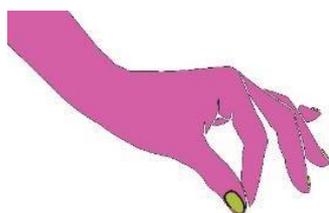
**Gambar 2. Bagian Tubuh Tangan dari Karakter untuk Poster Satu**

Sketsa dan ilustrasi dari poster dua yang berjudul “Tanah Lahir” menggunakan anggota tubuh dua tangan saja. Dua tangan ini di simbolkan merujuk pada objek utama yang berada ditengah, yaitu bentuk dari daerah Tana Toraja beserta ilustrasi jasad dan manusia yang sedang berdiri ditengah tengah ilustrasi daerah Tana Toraja tersebut.



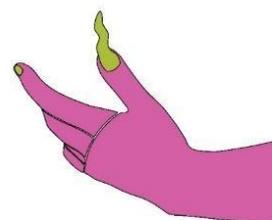
**Gambar 3. Bagian Tubuh Tangan dari Karakter untuk Poster Dua**

Selanjutnya, sketsa dan ilustrasi dari poster tiga yang berjudul “Kemakmuran dan Kedamaian” menggunakan anggota tubuh satu tangan dari karakter. Tangan ini membantu memberikan penjelasan bahwa tujuan dari adat budaya Ma’Nene ini adalah diyakini memberikan kemakmuran dan kedamaian bagi warga Tana Toraja. Bentuk tangan ini adalah menjepit matahari yang menyimbolkan bahwa karakter ini ikut berpartisipasi dalam memberi kemakmuran dan kedamaian pada budaya Ma’Nene.



**Gambar 4. Bagian Tubuh Tangan dari Karakter untuk Poster Tiga**

Sketsa dan ilustrasi dari poster empat dengan judul “Kuburan Adat” ialah menggunakan anggota tubuh berupa kepala saja, dan dilengkapi dengan anggota tubuh di wajah seperti mulut dan mata yang tidak realistis. Anggota tubuh ini dibuat sebagai simbol bahwa jasad yang ditaruh di Patane (Kuburan Adat) adalah jasad yang masih utuh, yaitu jasad yang masih terdapat anggota tubuh di wajah seperti mata, hidung, mulut, dan lainnya.



**Gambar 5. Bagian Tubuh Kepala dan Wajah dari Karakter Untuk Poster Empat**

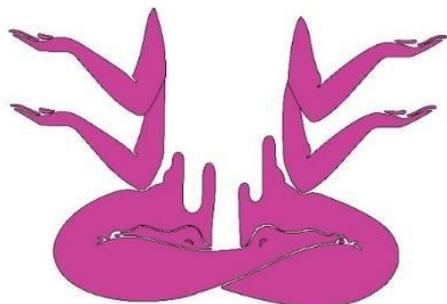
Sketsa dan ilustrasi pada poster lima dengan judul “Benda dan Raga” menggunakan dua anggota badan yaitu tangan dan kepala. Bagian tubuh kepala terdapat di posisi belakang jasad dan posisi tangan terdapat didepan wajah jasad seakan akan menyimbolkan bahwa karakter ini menyayangi jasad dan menjaga jasad tersebut.



**Gambar 6. Bagian Tubuh Tangan dari Karakter untuk Poster Lima**

Sketsa dan ilustrasi dari poster terakhir yang berjudul “Pertolongan Keluarga” ialah menggunakan anggota tubuh tangan dan kaki. Dalam poster ini, anggota tubuh tangan terdapat empat buah, bentuk dari tangan sendiri seperti tangan menadah, arti bentuk tangan ini adalah simbol dari jasad yang telah dirawat dan dijaga oleh keluarga, sehingga dari jasad tersebut mengisyaratkan pengaruh besar atas kelestarian budaya tersebut adalah atas dasar dari keluarga besar yang menjaganya. Bagian tubuh kaki yang membentuk silang adalah dilambangkan kesopanan, dimana anggota tubuh kaki adalah penunjang dari anggota tubuh tangan pada karakter.





Gambar 7. Bagian Tubuh Tangan dan Kaki dari Karakter untuk Poster Enam

#### 4.3. Format Perancangan

Berikut ini adalah format ukuran yang diterapkan dalam perancangan Poster Gerakan Sosial Mengenalkan Budaya Ma'Nene di Tana Toraja :

- a. Media
  - Medium : Poster
  - File Format : JPEG
  - Ukuran : 59,4 x 84,1 cm
- b. Visual
  - Sumber : Ilustrasi digital
  - Software : Adobe Illustrator, Pinterest, Behance
  - Hardware : Laptop ASUS VivoBook, Wacom Intuos Draw CTL-490

#### 4.4. Pemilihan Tipografi

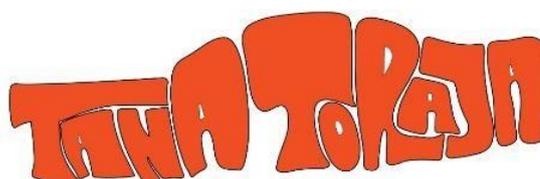
Adapun font yang digunakan adalah dua jenis font. Font pertama adalah Arista 2.0 untuk poster tiga yang berjudul “Kemakmuran dan Kedamaian”, font jenis Arista 2.0 hanya digunakan satu kata pada ilustrasi dan diletakkan di tengah gambar. Font jenis Arista 2.0 dipilih karena karakteristik bentuknya yang tidak kaku, cenderung tumpul dan memiliki sifat yang sama pada ilustrasi berjenis psychedelic. Font kedua adalah font yang dibuat sendiri oleh penulis dan diaplikasikan di lima poster, yaitu poster satu berjudul “Perbatasan Dunia”, poster dua berjudul “Tanah Lahir, poster tiga berjudul “Kemakmuran dan Kedamaian”, poster empat berjudul “Kuburan Adat”, dan poster enam yang berjudul “Pertolongan Keluarga”.

ABCDEFGHIJKLM  
 NOPQRSTUVWXYZ  
 abcdefghijklm  
 nopqrstuvwxyz  
 0123456789!/?#

Gambar 8. Font Jenis Arista 2.0



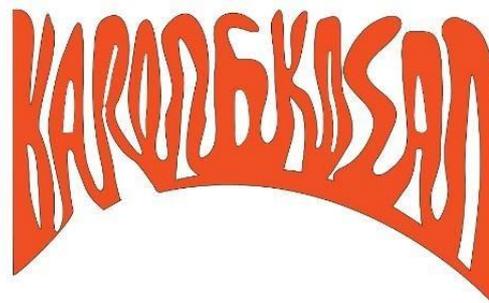
Gambar 9. Font Buatan Penulis untuk



Gambar 10. Font Buatan Penulis untuk Poster Dua



Gambar 11. Font Buatan Penulis untuk Poster Tiga



Gambar 12. Font Buatan Penulis untuk Poster Empat





**Gambar 13. Font Buatan Penulis untuk Poster Enam**

#### 4.5. Palet Warna

Poster bergaya psychedelic dominan dengan warna-warna primer, atau warna-warna yang memiliki unsur kuat dan tegas dalam warna. Namun tak hanya warna primer yang diaplikasikan tetapi warna sekunder dan tersier juga digunakan dalam karya ini sebagai tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dalam gambar. Warna hitam dan putih juga digunakan dalam karya poster ini, diantaranya warna hitam untuk menampilkan kesan elegan untuk background, dan warna putih sebagai penyeimbang dengan background yang berwarna hitam. Berikut adalah beberapa palet warna yang dipilih sebagai warna utama dalam karya poster ini.



**Gambar 14. Palet Warna yang Digunakan**

#### 4.6. Penyusunan Sketsa

##### 4.6.1. Aliran dan Gaya Desain

Aliran yang terkandung dalam poster ini adalah aliran fantasi, aliran yang populer dan banyak digunakan dalam gaya desain psychedelic khususnya yang digunakan pada background karya. Aliran fantasi digunakan sebagai penunjang dari gaya desain poster itu sendiri yaitu menggunakan gaya desain psychedelic. Aliran fantasi diyakini mampu menarik perhatian target audiens yaitu remaja usia 12 hingga 24 tahun karena usia remaja mempunyai jiwa yang energik dan kreatif, sehingga visualisasi aliran fantasi mampu bersaing dengan aliran yang lain jika bertujuan menarik perhatian remaja. Shienny (2018) menyatakan bahwa dalam aliran fantasi membantu pembaca untuk mengenali dan memahami dunia imajinari ciptaan penulis. Sehingga banyak penerbit, baik di manca negara maupun di Indonesia yang

menyertakan aliran fantasi pada ilustrasinya. Namun tentunya dibutuhkannya ketelitian lebih lanjut bagaimana persisnya ilustrasi mempengaruhi persepsi konsumen, khususnya gaya visual seperti apa yang dipresepsi dan diterima dengan baik oleh konsumen. Gaya desain psychedelic digunakan dalam karya sebagai repertasi visualisasi dunia imajiner pada remaja, khususnya remaja usia 12 hingga 24 tahun serta melengkapi aliran fantasi pada karya. Menurut M Fauzan Azizi (2017), eksplorasi visual psychedelic experience ini dapat dijadikan acuan dasar bagaimana melihat seni psychedelic di luar dari kaitannya dengan obat dan zat psikotropika. Pemaknaan pengalaman visual konkret yang ada di dunia nyata dapat divisualisasikan dan memberikan informasi yang menarik melalui pengayaan psychedelic karena sifatnya yang intrinsik dan intensional melebihi sesuatu dan mengurangi sesuatu didasari atas persepsi dan imajinasi. Eksplorasi visual ini dapat membuka jalan bagi masyarakat untuk mengekspresikan emosi serta pandangan terhadap sesuatu melalui media ilustrasi sesuai dengan subjektifitas personal.

##### 4.6.2. Pemilihan Medium Poster

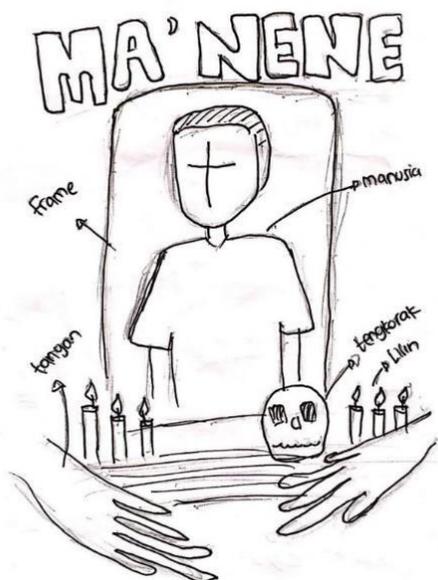
Bentuk media pembelajaran atau menyampaikan informasi berbasis visual cetak menurut Yaumi (2017) adalah gambar, bagan, grafik, poster, dan karton dapat disajikan dalam bentuk infografis, poster, lembar kerja siswa, PPT tanpa audio dan gerak, dan sebagainya. Selain itu, Jalinus dan Ambiyar (2016) memaparkan bahwa media grafis atau media gambar yang dikelompokkan berdasarkan penyampaian pesan ataupun informasi yang dapat diterima oleh indera penglihatan seperti simbol, diagram, grafik, dan pesan lainnya yang dapat diinterpretasikan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan, yaitu media pembelajaran atau penyampaian informasi berbasis visual cetak adalah media penyampaian informasi yang dapat dengan mudah ditangkap oleh indera penglihatan. Medium poster menjadi pilihan penulis sebagai media menyampaikan informasi mengenai adat budaya yang masih ada di Indonesia karena dilihat dari target audiens yang merupakan remaja usia 12 hingga 24 tahun, dimana usia yang masih sangat energik dan berjiwa kreatif ini lebih menyukai tantangan secara realitas maupun secara tangkap mata atau visual.

##### 4.6.3. Sketsa

###### 1. Poster satu berjudul "Perbatasan Dunia"

Sketsa ini terdapat objek bingkai atau pembatas beserta foto seseorang yang telah tiada tetapi masih dalam raga manusia. Objek kepala tengkorak, dan lilin diibaratkan sebagai orang yang sudah tiada dan sedang mengalami proses upacara adat. Pada bagian objek tangan pada karakter yang dibuat, terdapat dua tangan yang seolah merangkul foto dari manusia yang telah meninggal tersebut.

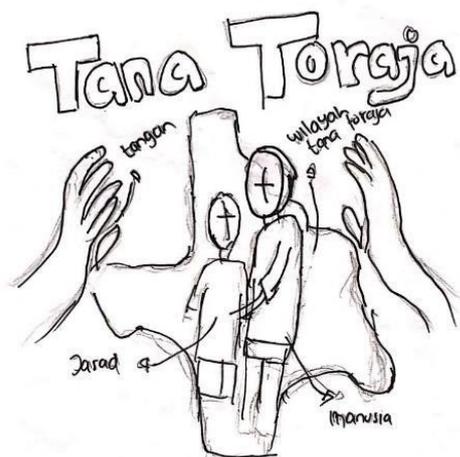




Gambar 15. Sketsa Poster Satu

### 2. Poster dua berjudul “Tanah Lahir”

Sketsa ini adalah gambaran dari proses upacara adat Ma'nene setelah tiada, yaitu membersihkan badan jasad dan menjemurnya dibawah sinar matahari dengan ditemani keluarga besar. Pada bagian tengah gambar terdapat objek bentuk dari daerah Tana Toraja dan terdapat objek dua tangan dari karakter yang membentuk tangan terbuka, seolah merujuk pada objek utama yaitu jasad dan manusia beserta objek daerah Tana Toraja.



Gambar 16. Sketsa Poster Dua

### 3. Poster tiga berjudul “Kemakmuran dan Kedamaian”

Sketsa ini menggambarkan peristiwa jasad yang sedang diganti pakaiannya dengan yang baru oleh beberapa anggota keluarganya dan dijemur beberapa saat. Pada saat inilah bagian suci dari upacara Ma'Nene di Tana Toraja, karena pada saat kejadian itu berlangsung, keluarga besar dari para jasad tersebut percaya akan membawa kemakmuran dan kedamaian, karena tujuan

dari upacara ini adalah merawat dan melestarikan leluhur. Kata dari “Karongkosan” sendiri ialah “Kemakmuran”, kata ini adalah bahasa dari Tana Toraja. Didalam sketsa tersebut terdapat objek matahari yang menyimbolkan terang dan hangat, dimana Tana Toraja akan selalu larut dalam kedamaian dan kehangatan. Dibagian atas gambar terdapat objek tangan dari karakter yang seolah-olah berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan dari upacara tersebut.

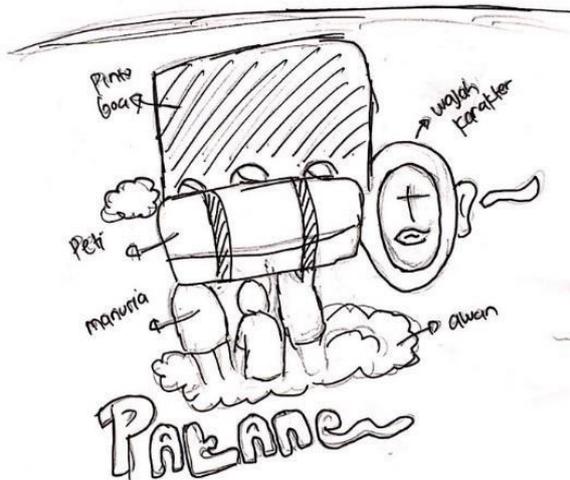


Gambar 17. Sketsa Poster Tiga

### 4. Poster empat berjudul “Kuburan Adat”

Sketsa ini menggambarkan peristiwa peti yang akan dimasukkan kembali kedalam “Patane” atau kuburan adat Tana Toraja. Pada sketsa terdapat beberapa objek manusia sedang gotong royong menaikkan peti agar dapat masuk ke dalam kuburan tersebut. Selain objek manusia, objek awan dan anggota tubuh kepala pada karakter terdapat didalam gambar tersebut, dimana awan menyimbolkan atas atau tinggi yang mengisyaratkan bahwa pintu dari kuburan tersebut terletak diatas dan harus gotong royong untuk memasukkannya ke dalam. Karakter kepala di gambar ini terdapat anggota tubuh tambahan yaitu mata dan mulut yang tidak realis, mengisyaratkan jasad didalam peti tersebut masih utuh di bagian anggota tubuh tersebut

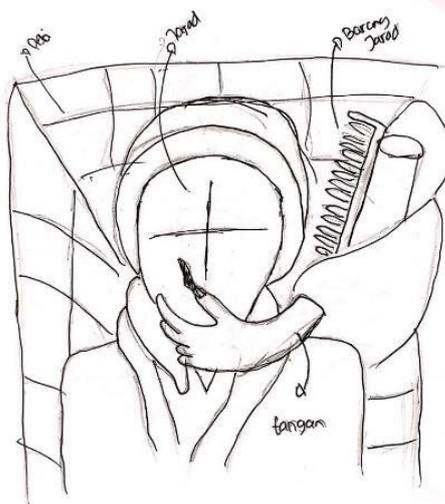




Gambar 18. Sketsa Poster Empat

#### 5. Poster lima berjudul “Benda dan Raga”

Sketsa ini terdapat satu gambar jasad yang telah berada didalam peti. Di dalam peti ini tidak hanya terdapat jasad didalamnya, tetapi juga terdapat barang-barang kesukaan atau barang-barang dari jasad yang sering digunakannya sewaktu masih hidup. Terdapat satu objek bagian tubuh satu tangan dari karakter dengan satu kuku di ibu jari yang panjang. Objek tangan ini membentuk rangkulan pada gambar jasad untuk mengibaratkan karakter ini menyayangi maupun sedang berduka kepada jasad tersebut.



Gambar 19. Sketsa Poster Lima

#### 6. Poster enam berjudul “Pertolongan Keluarga”

Didalam sketsa terakhir ini terdapat satu objek jasad dan dua objek manusia, yaitu keluarga dari jasad. Objek satu jasad dan dua manusia adalah objek inti dari gambar yang mengibaratkan bahwa jasad telah dirawat dengan baik oleh keluarganya. Selain itu, terdapat objek tangan dan kaki dari karakter yang menyambung ke tubuh jasad.

Simbol dari bentuk tangan yang menadah adalah bentuk dari keluarga yang masih merawat dan melestarikan jasad sehingga mempunyai organ yang masih utuh layaknya manusia yang masih hidup. Dan bentuk dari kaki menyalang adalah simbol dari kesopanan ketika keluarga berkumpul. Dalam gambar ini juga terdapat kata “Baruppu” yang berarti nama desa di Tana Toraja. Warga desa Baruppu adalah warga yang menyelenggarakan upacara adat budaya Ma’Nene ini.



Gambar 20. Sketsa Poster Enam

#### 4.6.4. Outline Sketsa

Setelah memasuki proses digital untuk bagian outline pada gambar, outline dari objek utama digambar detail sedangkan untuk dekorasi tidak digambar detail. Berikut outline pada objek utama pada semua poster

#### 1. Poster satu berjudul “Perbatasan Dunia”



Gambar 21. Outline Poster Satu



2. Poster dua berjudul “Tanah Lahir”



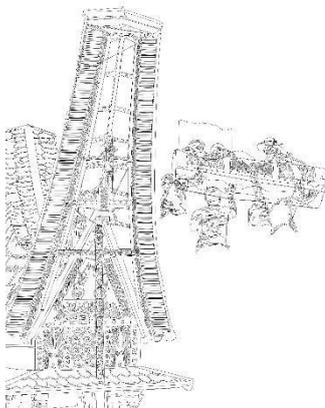
Gambar 1. Outline Poster Dua

3. Poster tiga berjudul “Kemakmuran dan Kedamaian”



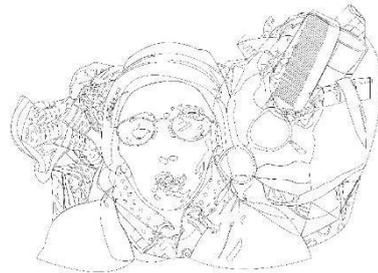
Gambar 23. Outline Poster Tiga

4. Poster empat berjudul “Kuburan Adat”



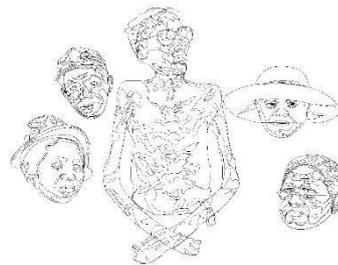
Gambar 24. Outline Poster Empat

5. Poster lima berjudul “Benda dan Raga”



Gambar 25. Outline Poster Lima

6. Poster enam berjudul “Pertolongan Keluarga”



Gambar 26. Outline Poster Enam

#### 4.6.5. Teks

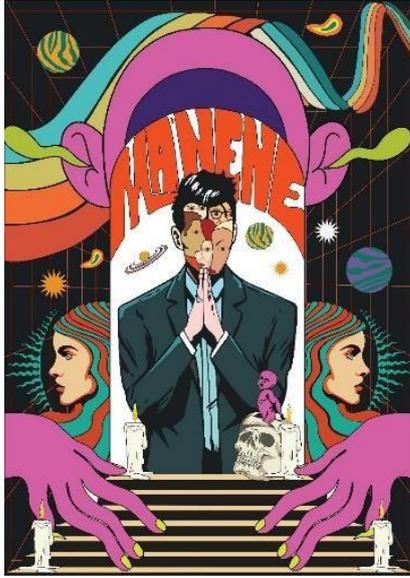
Bahasa yang digunakan dalam desain poster mengenalkan budaya Ma’Nene di Tana Toraja ini adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia digunakan karena dirasa lebih cocok karena dapat dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan pada platform Instagram karena pengikut dari sosial media pribadi lebih banyak orang dari Indonesia. Untuk Bahasa Inggris dipakai pada platform Pinterest dan Behance, karena platform tersebut bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh orang-orang di seluruh dunia khususnya bagi orang-orang pecinta desain. Selain itu digunakan pula beberapa kata khas Tana Toraja antara lain :

- Baruppu : Nama desa yang berada di Tana Toraja, warga yang melestarikan upacara budaya Ma’Nenen di Tana Toraja.
- Patane : Kuburan adat berbentuk goa.
- Karongkosan : Kemakmuran.
- Kamarampasan : Kedamaian.



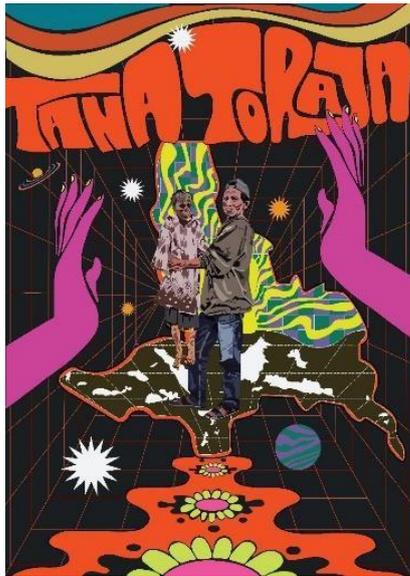
## HASIL PERANCANGAN

### 5.1.1. Poster Satu: Perbatasan Dunia



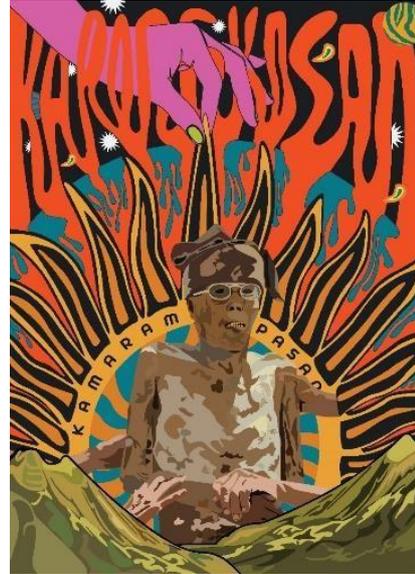
Gambar 27. Hasil Perancangan Poster Satu

### 5.1.2. Poster Dua: Tanah Lahir



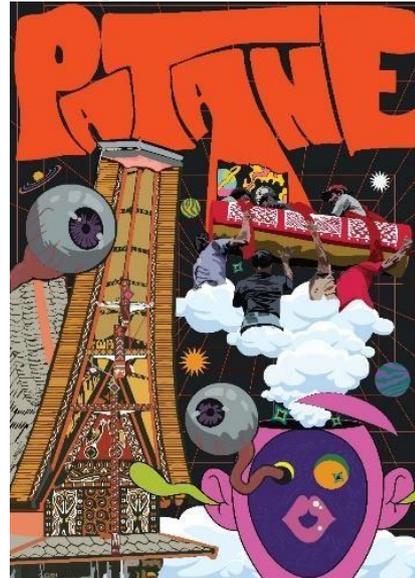
Gambar 28. Hasil Perancangan Poster Dua

### 5.1.3. Poster Tiga: Kemakmuran dan Kedamaian



Gambar 29. Hasil Perancangan Poster Tiga

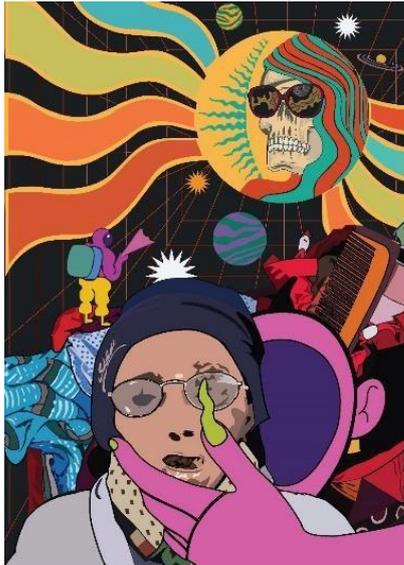
### 5.1.4. Poster Empat: Kuburan Adat



Gambar 30. Hasil Perancangan Poster Empat

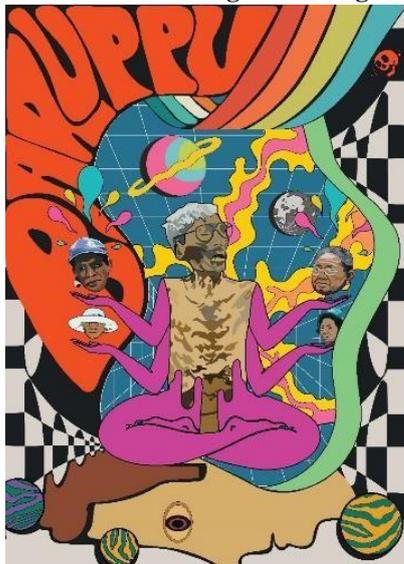


### 5.1.5. Poster Lima: Benda dan Raga



Gambar 31. Hasil Perancangan Poster Lima

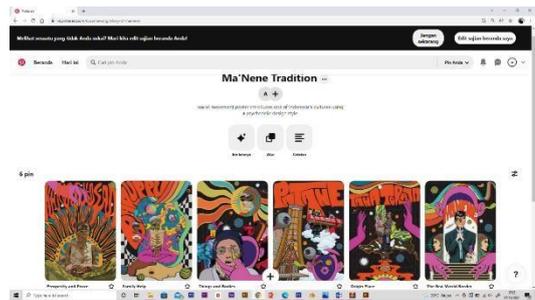
### 5.1.6. Poster Enam: Pertolongan Keluarga



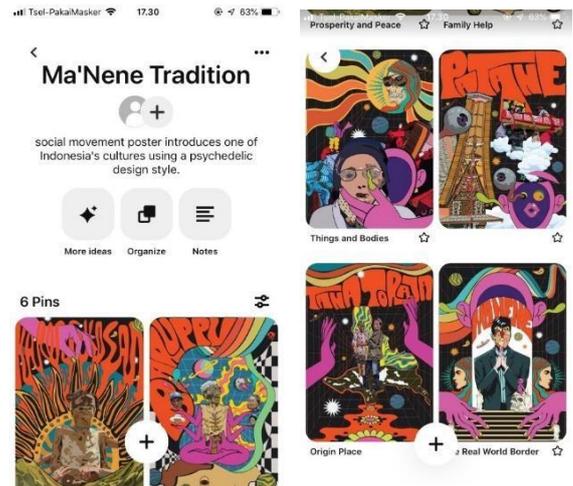
Gambar 32. Hasil Perancangan Poster Enam

## 5.2. Hasil di Platform

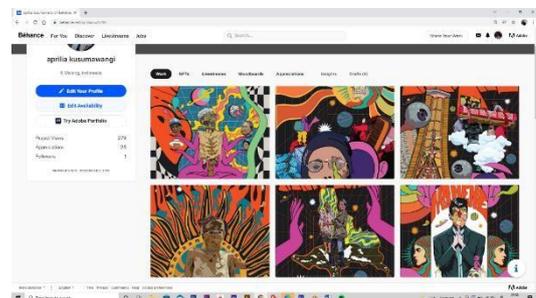
Berikut adalah tampilan poster mengenalkan budaya Ma'Nene Tana Toraja di platform Pinterest tampilan desktop dan mobile maupun di platform Behance tampilan desktop dan mobile.



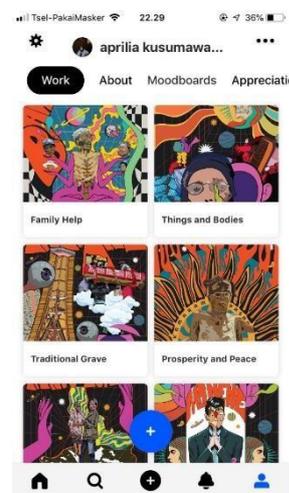
Gambar 33. Tampilan Desktop Platform Pinterest



Gambar 34. Tampilan Mobile Platform Pinterest



Gambar 35. Tampilan Desktop Platform Behance



Gambar 36. Tampilan Mobile Platform Behance

### 5.3. Media Pendukung

Media pendukung yang dibuat dalam perancangan ini dibuat dengan tema White Background atau latar belakang berwarna putih. Hal ini didasarkan pada warna latar dari poster yang berwarna hitam. Warna hitam sendiri dipilih sebagai background adalah untuk meredam indera penglihatan agar semakin kontras dengan objek ataupun elemen dari poster, sehingga indera penglihatan pada manusia atau pada target audiens berfokus pada desain poster tersebut. Konten visual yang disajikan ialah berupa gambar asli dari poster tersebut.

- **T-Shirt**



Gambar 37. Media Pendukung Berupa T-Shirt

- **Totebag**



Gambar 38. Media Pendukung Berupa Totebag

- **Gantungan Kunci**



Gambar 39. Media Pendukung Berupa Gantungan Kunci

- **Smartphone Case**



Gambar 40. Media Pendukung Berupa Smartphone Case

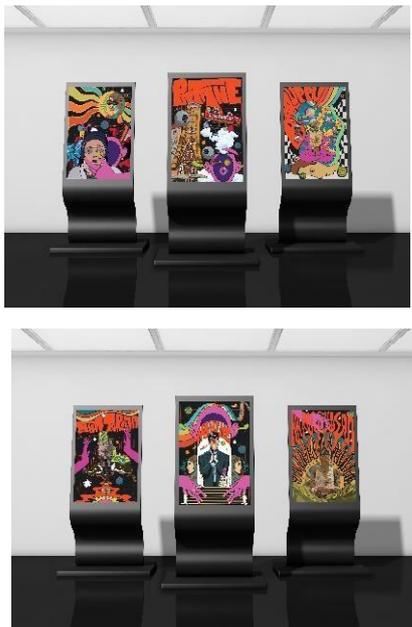
- **Notebook Cover**



Gambar 41. Media Pendukung Berupa Notebook Cover



• **Poster**



**Gambar 42. Media Pendukung Berupa Poster**

• **Instagram Post berisi 9 slide**



**Gambar 43. Media Pendukung Berupa Instagram Post**

**KESIMPULAN**

Perancangan Poster Gerakan Sosial telah memenuhi tujuan perancangan, yaitu memperkenalkan budaya Ma'Nene di Tana Toraja terhadap masyarakat di Indonesia khususnya remaja usia 12 hingga 24 tahun melalui platform digital Pinterest dan Behance. Hal ini didukung dengan pemilihan gaya desain jenis psychedelic yang merupakan salah satu gaya desain yang

digemari kalangan remaja khususnya di Indonesia. Tidak hanya gaya desain yang mendukung, namun juga didukung oleh pemilihan warna menggunakan warna kontras yang banyak digunakan pada poster bergaya desain psychedelic pada umumnya. Perancangan poster ini juga telah berhasil memenuhi target dalam indikator keberhasilan perancangan. Pertama, dapat dilihat dari jumlah poster yang mencapai target, yaitu 6 poster dengan gaya desain dan tema dari poster satu ke yang lain saling berkesinambungan. Indikator lain penentu keberhasilan adalah pemilihan warna yang kontras dengan tujuan menarik perhatian dari indera penglihatan, sama seperti gaya desain psychedelic yang lainnya. Selanjutnya terlihat dari Fantasy Background yang digunakan sebagai penunjang dari gaya desain psychedelic.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aini, Qurrotul. 2015, Kompasiana Beyond Blogging, diakses pada 9 September 2019, <<https://www.kompasiana.com/www.kompasiana.qurrotulaini.com/54f83899a333112b5e8b4802/kaya-akan-adat-istiadat-dan-kebudayaanitulah-indonesia>>.

Ambrose, Gavin dan Harris, Paul. 2009. *The Fundamental of Graphic Design*. AVA Publisher, Switzerland.

Anggraini S., Lia, Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Nuansa Cendekia, Bandung.

Buchanan, Lisa. 2002. *Graphicaly Speaking: A Visual A-Z Guide For Better Designer- Client Communication*. David & Charles, USA.

Iskin, Ruth. 2014. *The Poster (Art, Advertising, Design, and Collecting, 1860s-1900s)*. Dartmouth College Press, US.

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.

James, Pearl. 2010. *Picture this World War I Posters and Visual Cultures*, University of Nebraska Press, United States.

Kendek, V . 2015. *MA'NENE* (Upacara Mmembersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur pada Masyarakat Baruppu'). *Artikel Penelitian*. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Kurisanto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Laksana, Deddy Award Widya. 2013. *Pengantar Desain Grafis*. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Landa, Robin. 2011. *Graphic Design Solutions*. Wadsworth Cengage Learning, Boston, USA.



- Leary, Timothy. 2000. *The Psychedelic Experience: A Manual Based on the Tibetan Book of the Dead*, Citadel Underground, United States.
- Mahmuddin. 2011. *The Meaning and Value of Ma'Nene Ceremony in Toraja Utara*. *Artikel Penelitian*. English and Literature Department Adab and Humanities Faculty Alauddin State Islamic University, Makassar.
- Megawati, Shienny. 2017. *Pengaruh Ilustrasi Dalam Novel Genre Fantasi Terhadap Nilai Jual*. *Artikel Penelitian*. Universitas Ciputra, Surabaya.
- Nugroho, Fauzan. 2021. BOLA.COM, diakses pada 12 April 2021, <<https://www.bola.com/ragam/read/4475602/pengertian-poster-ciri-ciri-tujuan-fungsi-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-diketahui>>.
- Nurulita, Eldiana. 2015. *Identitas Budaya Lokal Pada Unsur Visual Desain Poster Keluarga Berencana BKKBN Provinsi Bali*. *Artikel Penelitian*. Institut Seni Indonesia, Denpasar.
- Purba, Ramen, dkk. 2021. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Qeis dan Azizi, Fauzan. 2017. *Eksplorasi Visual Psychedelic Experience Melalui Ilustrasi Berbasis Seni Psychedelic*. *Artikel Penelitian*. Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan.
- Ramadhon, Ferdiyan. 2018. *Simbol-Simbol Pesan Persuasif Melalui Design Poster Event Musik Ngayogjazz Festival*. *Artikel Penelitian*. Universitas Lampung, Lampung.
- Rismayanti, Yosapath. 2020. *Upacara Adat Pemakaman Mengenang Leluhur (Ma'Nene) di Toraja, Lembang Bululangkan Kecamatan Rinding Allo Toraja Utara*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Salter, Colin. 2020. *100 Posters that Changed the World*. Pavilion Publisher, London.
- Vreden, Rietje. 2006. *Psychedelic Graphics: Infinitely rich, highly decorative & compulsively detailed*, BIS Publishers, Amsterdam, The Netherlands.
- Yaumi, Muhammad. 2017. *Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Pengguna Multimedia*. *Artikel Penelitian*. PPs STAIN ParePare, Sulawesi Selatan.
- Yusri, Mardianto. 2013. *Potret Pergeseran Makna Budaya Ma'Nene di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan*. *Artikel Penelitian*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

